

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Post Partum adalah masa dimana seseorang yang telah melahirkan lalu mengalami pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian organ reproduksi ke keadaan semula seperti sebelum hamil dengan masa pemulihan yang lamanya 6 minggu atau 40 hari (Jannah, 2014). Selain terjadi pemulihan pada organ-organ reproduksi, masa post partum juga awal permulaan seorang ibu memberikan ASI yang dihasilkan oleh kelenjar payudara sebagai makanan awal kepada bayi yang disebut kolostrum. Akan tetapi, tidak sedikit ibu bisa memberikan ASI pertamanya untuk bayi, dikarenakan ibu belum mampu menghasilkan ASI atau belum bisa mencukupi nutrisi pada bayinya dan berdampak ibu merasa cemas dan tidak percaya diri (Ekawati, 2018).

Air Susu Ibu atau yang biasa dikenal dengan istilah ASI adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara. Cairan yang dihasilkannya merupakan nutrisi terbaik untuk bayi berusia 0-6 bulan dengan catatan ibu tidak makan sembarangan karena pada ASI terkandung banyak gizi yang diperlukan oleh bayi dalam proses tumbuh kembang. Semakin sering ibu menyusui maka produksi ASI yang keluar akan bertambah banyak karena bayi akan menghisap dan meningkatkan produksi ASI (william *et al*, 2017). Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusifnya kepada bayi dari awal

lahir (0 bulan) sampai bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman apapun (*Thet et al.*, 2016). Hasil Riset survey Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 bayi berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 37,3%. Sebanyak 9,3% bayi berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI parsial atau disertai makanan pendamping (susu formula), dan sebanyak 3,3% bayi di Indonesia mendapatkan ASI predominan atau sesekali diberikan air tambahan (Kemkes RI, 2018).

Banyak faktor pemicu terjadinya penyumbatan ASI baik faktor fisik maupun psikologis. Saat suasana hati ibu sedih atau terlalu banyak pikiran produksi ASI dapat menurun bahkan terhambat. (Hardiani, 2017). Selain manajemen laktasi yang kurang baik, pada hari-hari pertama menyusui, kadar estrogen yang begitu tinggi setelah melahirkan juga dapat menyebabkan ketidaklancaran produksi ASI, sehingga ASI belum bisa keluar atau hanya keluar sedikit. Hisapan bayi akan merangsang keluarnya hormon oksitosin dan prolaktin yang memerintahkan kantung alveoli membuat ASI, dan juga memerintahkan hormon oksitosin mengeluarkan ASI dari payudara. Namun apabila pada hari pertama ASI tidak lancar atau hanya keluar sedikit, tidak sedikit ibu yang memberikan susu formula pada bayinya dan tidak melatih bayinya untuk sering menghisap payudara ibu (Ekawati, 2017).

Peningkatan produksi ASI dapat di lakukan secara alternatif baik dengan cara farmakologi (obat-obatan) ataupun non-farmakologi. Salah satu cara peningkatan produksi ASI dengan tehnik non-farmakologi yaitu pemijatan punggung atau *Back Rolling Massage*. Pemijatan pada punggung

dapat berpengaruh dalam merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan Produksi ASI (Putri *et al.*, 2018).

Teknik pemijatan punggung atau *Back Rolling Massage* banyak sekali manfaatnya antara lain dapat meningkatkan refleksi prolactin dan oksitosin, mencegah terjadinya bendungan sehingga tidak terjadi penyumbatan pada ASI lalu mencegah peradangan pada payudara (Wardiyah *et al.*, 2019). Teknik *Back Rolling Massage* sangat bagus diaplikasikan pada ibu menyusui / ibu nifas karena dapat memperlancar produksi ASI. Hal menarik dari teknik tersebut adalah tindakan memijat punggung tidak perlu menggunakan alat atau pengeluaran berupa uang, teknik tersebut mudah dilakukan karna bisa dilakukan oleh keluarga ataupun suami.

Oleh karena itu peran perawat sangat dibutuhkan sekali untuk memberikan asuhan keperawatan atau informasi masalah kesehatan yang dialami oleh ibu menyusui khususnya ibu nifas dengan ketidakefektifan pemberian ASI. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan dalam bentuk laporan studi kasus dengan judul: “Teknik *Back Rolling Massage* Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum?”.

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pemberian Tindakan *Back Rolling Massage* Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan karakteristik Ibu Post Partum.
- b. Menggambarkan Tahapan Pelaksanaan tindakan Keperawatan Teknik *Back Rolling Massage* Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien dengan Teknik *Back Rolling Massage* Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi peneliti

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan mengenai Pengaruh Teknik *Back Rolling Massage* untuk meningkatkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum.

2. Bagi Tempat KTI

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan keperawatan dan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan masukan pada pendidikan khususnya dalam mata kuliah Keperawatan Maternitas.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan gambaran bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu menyusui dengan penyumbatan ASI dan meningkatkan kemampuan perawat dalam bidang Keperawatan Maternitas.

4. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan literatur untuk ilmu keperawatan maternitas serta dapat menjadi parameter pada ibu menyusui dengan penyumbatan ASI. .